

ANALISIS FINANSIAL USAHATANI JERUK NIPIS (*Citrus Aurantifolia*)

(Studi Kasus: Desa Marjanji Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai)

Roni Johannes Sinaga *), **Dr. Ir. Salmiah, MS **)**, **Ir. M. Jufri, M.Si **)**

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
Jl. Flamboyan Raya, Perumahan Griya Nusa 3 Blok C No 38, Medan
Hp. 081360010961, E-mail: roninagao@yahoo.co.id
- ***) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana manfaat dari jeruk nipis serta mengulas tentang pendapatan dan usahatani dari para petani serta apa-apa saja kendala yang dihadapi petani selama melakukan usahatani. Pada penelitian ini menggunakan alat analisis finansial dengan kriteria-kriteria B/C, NPV dan IRR selain itu juga menggunakan analisis pendapatan usahatani. Dari hasil analisis kelayakan finansial usahatani jeruk nipis didapat nilai B/C sebesar 4,19 pada tingkat diskonto sebesar 10 persen dan sebesar 2,56 pada tingkat diskonto 15 persen. Hal ini menunjukkan bahwasanya usahatani jeruk nipis layak untuk dijalankan. Selanjutnya jika dilihat dari NPV, nilai NPV dari usahatani jeruk nipis pada tingkat diskonto 10 persen sebesar Rp. 55.345.282 dan pada tingkat diskonto sebesar 15 persen sebesar Rp. 37.961.757. hal ini menunjukkan bahwasanya usahatani jeruk nipis layak untuk dijalankan karena NPV lebih besar dari pada nol. Selanjutnya jika dianalisis menggunakan IRR nilai IRR pada tingkat diskonto 10 persen maupun 15 persen adalah sebesar 14 persen. Hal ini menggambarkan bahwasanya usahatani layak untuk dijalankan karena nilai IRR lebih besar dari nilai OCC (6 %).

Kata Kunci: *Analisis Finansial, Usahatani, Jeruk Nipis.*

ABSTRACT

This study was conducted to identify the benefit of lemon and describe the farmer's income and the issues of lemon farming. The study area was purposively determined in Desa Marjanji, Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai. In consideration of the amount of lemon produced in the village. The sampling method was simple random sampling with 30 participants. The analysis method used financial analysis with B/C, NPV and IRR criteria and farming income analysis. The study had shown that the financial analysis of lemon farming was at an amount of B/C 4.19 at 10% discount rate. It shows that lemon farming was a feasible business. From NPV analysis, NPV at 15% discount rate was Rp. 55.345.282 and at 10% discount rate was Rp. 37.961.757. It meant that lemon farming is a feasible business. From IRR analysis, IRR at 10% and 15% was 14%. It meant that lemon business is a feasible business because it is greater than OCC value (6%).

Keyword: *Financial Analyze, Farming, Lemon*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian Indonesia, dulunya diarahkan untuk pencakupan makanan atau pangan. Pertanian pun dapat diarahkan untuk meningkatkan devisa sekaligus memproduksi barang substitusi impor. Seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan penguasaan ilmu dan teknologi, mengakibatkan terjadinya kecenderungan pola transformasi dari pertanian ke industri. Hal ini umumnya terjadi di dunia ke tiga, dimana sektor pertanian sering mengalami pertumbuhan yang menurun, sedangkan sektor industri termasuk industri pengolahan hasil pertanian, terjadi laju pertumbuhan yang meningkat (Mangunwidjaja, 2002).

Jeruk asam atau limau asam adalah jeruk nipis atau *Citrus javanica*. Jeruk yang rasanya asam atau yang dimaksudkan disini bukan jeruk nipis saja tapi jeruk asam lain seperti limau yang masih berkerabat dekat dengan jeruk nipis. Jeruk nipis

sendiri terdiri dari tiga jenis yaitu *sinensis*, *amara*, *aurantifolia*. Orang Indonesia lebih mengenal jeruk *sinensis* sebagai jeruk manis. Salah satu jenis jeruk nipis buahnya berbentuk bulat sempurna tanpa benjolan dan berputing. Daging buahnya berair, asam warnanya putih kehijau-hijauan, harum dan berbiji.

Jeruk nipis sering digunakan sebagai penyedap masakan dan minuman penyegar pelepas dahaga. Air jeruk nipis dianggap manjur untuk mengeluarkan lendir pada saluran pernafasan ketika sedang flu. Sementara akar tanamannya dipercaya mengobati diare (Arsyad dkk, 1992).

Pengembangan suatu usahatani sangat bergantung pada sumberdaya, tetapi sumberdaya ini sangat terbatas jumlahnya sehingga produksi atau keuntungan yang dihasilkan juga terbatas. Sumberdaya yang merupakan faktor yang penting dalam suatu usahatani adalah lahan, modal, tenaga kerja dan sarana produksi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana manfaat dari jeruk nipis serta mengulas tentang pendapatan dan usahatani dari para petani serta apa-apa saja kendala yang dihadapi petani selama melakukan usahatani.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dirumuskan adalah bagaimana pendapatan usahatani jeruk nipis di daerah penelitian dan bagaimana analisis finansial usahatani jeruk nipis di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pendapatan usahatani jeruk nipis di daerah penelitian dan untuk menganalisis finansial usahatani jeruk nipis di daerah penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pendapatan dari usahatani adalah total penerimaan dari nilai penjualan hasil ditambah dari nilai hasil yang dipergunakan sendiri dikurangi dengan total nilai

pengeluaran yang terdiri dari pengeluaran untuk input (benih, pupuk, pestisida, dan alat-alat) pengeluaran untuk upah tenaga kerja dari luar keluarga, pajak dan lain-lain (Hernanto, 1993).

Suatu ukuran yang menyeluruh sebagai dasar persetujuan atau penolakan terhadap suatu proyek/usaha, telah dikembangkan berbagai cara yang dinamakan kriteria investasi. Kriteria investasi yang umum dikenal ada 6 yaitu:

a. NPV (*Net Present Value*)

NPV adalah metode penilaian yang dapat menciptakan *cash in flow* dibandingkan dengan *opportunity cost* dari *capital* yang ditanamkan. Jika hasil perhitungan $NPV > 0$ maka dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan menghasilkan *cash in flow* dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan *opportunity cost-nya*.

b. IRR (*Internal Rate Of Return*)

IRR adalah suatu metode untuk mengukur tingkat investasi. Tingkat investasi adalah suatu tingkat bunga dimana seluruh *net cash flow* setelah dikalikan *discount factor*. Jika hasil IRR ternyata lebih besar dari bunga bank maka dapat dikatakan bahwa investasi yang dilakukan lebih menguntungkan jika dibandingkan modal yang dimiliki disimpan di Bank (Rahim dan Diah, 2008).

c. Net Benefit-Cost Ratio (*Net B/C Ratio*)

Benefit-Cost Ratio dapat dikatakan sebagai *ratio* perbandingan antara penerimaan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan dalam usaha. Jika *ratio* menunjukkan hasil nol maka dapat dikatakan bahwa usaha tidak memberikan keuntungan finansial. Demikian juga jika *ratio* menunjukkan angka kurang dari 1 maka usaha yang dilakukan tidak memberikan keuntungan dari kegiatan yang dilaksanakan (Rahim dan Diah, 2008).

d. Gross Benefit-Cost Ratio (*Gross B/C*)

Gross Benefit-Cost Ratio (Gross B/C) adalah perbandingan antara benefit kotor yang telah di-*discount* dengan *cost* secara keseluruhan. Apabila $Gross\ B/C > 1$, proyek layak untuk dilaksanakan. Sebaliknya $Gross\ B/C < 1$, proyek tidak layak untuk dilaksanakan.

e. Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) adalah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang

dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

f. *Payback Period (PP)*

Payback Period dari suatu investasi menggambarkan panjangnya waktu yang diperlukan agar dana yang tertanam pada suatu investasi dapat diperoleh kembali seluruhnya.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja), yaitu Desa Marjanji Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai. Hal ini diambil karena penduduk Desa Marjanji, mayoritas bercocok tanam jeruk nipis.

Metode Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh petani jeruk nipis yang ada di Desa Marjanji Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai, dimana populasi petani yang mengusahakan jeruk nipis di desa tersebut adalah 42 petani. Sampel diambil dengan menggunakan metode Simple Random Sampling yaitu sebanyak 30 petani, dengan rumus slovins.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpul dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh dari petani jeruk nipis dengan metode wawancara dan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai lembaga, instansi dan dinas yang terkait dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usahatani Jeruk Nipis

Tabel 1. Analisis Penerimaan Usahatani Jeruk Nipis per Hektar per Tahun (Dalam Ribuan)

	Tahun							
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII
Produksi (Kg)	-	-	-	4,5625	7,3	9,125	13,6875	18,250
Harga (Rp)	2	2	2	2,5	2,5	2,5	3	3
Penerimaan (Rp)	-	-	-	11.406,25	18.250	22.812,5	41.062,5	54.750

Sumber : Data Primer (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, penerimaan usahatani mulai dari tanaman berbuah sampai sudah berjalan 4 tahun terus meningkat. Hal ini terjadi dikarenakan tanaman belum mencapai periode puncak menghasilkan sehingga setiap tahun akan memberikan output produksi yang terus meningkat. Hal ini juga seiring dengan peningkatan harga jual Jeruk nipis per-Kg memberikan peningkatan juga terhadap penerimaan petani Jeruk nipis dari tahun ke tahun.

Tabel 2. Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Nipis per Hektar (Dalam Ribuan)

Tahun	Penerimaan	Biaya	Pendapatan
I	-	18.541,75	- 18.541,75
II	-	3.490	- 3.490
III	-	3.737,75	- 3.737,75
IV	11.406,25	4.120	7.286,25
V	18.250	1.270	16.980
VI	22.812,5	1.270	21.542,5
VII	41.062,5	1.460	39.602,5
VIII	54.750	1.460	53.290
TOTAL			112.931,75

Sumber : Data Primer (Diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam waktu 5 tahun tanaman jeruk nipis sudah memberikan BEP kepada petani. Hal ini terjadi dikarenakan yang terus meningkatnya produksi jeruk nipis dan berkurangnya biaya yang dikurangi oleh petani pada tanaman jeruk nipis ketika sudah menghasilkan. Biaya yang dikeluarkan petani untuk tanaman yang sudah menghasilkan hanya memberikan pupuk dan herbisida untuk menyuburkan tanaman dan pengendalian hama tanaman jeruk nipis.

Pada tahun ke-8 petani memperoleh pendapatan sebesar Rp 53.290.000. pendapatan petani ini merupakan pendapatan bersih yang dimana sudah

dikurangkan oleh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani. Dengan memperoleh pendapatan sebesar Rp 53.290.000 secara rata-rata petani menghasilkan Rp 4.400.000/bulan. Jika dibandingkan dengan UMR kabupaten pendapatan pendapatan petani ini sudah sangat mencukupi kebutuhan dari petani jeruk nipis.

Analisis Finansial Usahatani Jeruk Nipis

Penilaian kelayakan usahatani jeruk nipis ini menggunakan kriteria NPV, IRR dan Net B/C. Semua biaya dan penerimaan dari usahatani didata dan disusun dalam sebuah tabel. Dari data tersebut akan digunakan untuk menghitung masing-masing kriteria. Dalam perhitungan kelayakan proyek ini digunakan harga jual yang bervariasi mulai dari Rp 2.000 – Rp 3.500/Kg. Harga jual ini merupakan harga jual yang diketahui berdasarkan hasil wawancara kepada petani jeruk nipis. Tingkat *discount factor* sebesar 10 persen dan 15 persen. Penggunaan tingkat diskonto ini bertujuan untuk mengantisipasi perubahan harga karena harga yang digunakan dalam analisis ini termasuk dalam kategori harga konstan. Selain itu teknik ini digunakan untuk menyesuaikan nilai uang terhadap waktu.

Pada tingkat diskonto 10 persen dan 15 persen hasil analisis kelayakan menunjukkan usahatani jeruk nipis layak untuk dilaksanakan. Nilai NPV pada masing-masing tingkat diskonto positif, B/C lebih besar dari satu dan IRR yang diperoleh lebih besar dari tingkat diskonto yang dikenakan.

Tabel 3. Hasil Analisis Finansial Usahatani Jeruk Nipis per Hektar

Kriteria Investasi	B/C	NPV (Rp.)	IRR (%)
10 Persen	4,19	55.345.282	14
15 Persen	2,56	37.961.757	14

Sumber : Data Primer (Diolah)

Benefit Cost Ratio (B/C)

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai B/C yang diperoleh dari usahatani Jeruk nipis ini adalah sebesar 4,19

pada tingkat diskonto sebesar 10 persen. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tambahan biaya sebesar Rp 1,00 akan menghasilkan tambahan manfaat sebesar Rp 4,19 pada usahatani Jeruk nipis ini. Sedangkan jika tingkat diskonto sebesar 15 persen nilai B/C yang dihasilkan adalah sebesar 2,56. Hal ini menunjukkan jika terjadi peningkatan biaya sebesar Rp 1,00 maka akan meningkatkan manfaat sebesar Rp 2,56.

Nilai B/C yang dihasilkan dari analisis kelayakan finansial jeruk nipis ini lebih besar dari 1. Berdasarkan indikator kelayakan finansial B/C, maka dapat disimpulkan bahwasanya usahatani jeruk nipis ini layak untuk dijalankan.

Net Present Value (NPV)

Perhitungan NPV dilakukan untuk mengetahui nilai kini manfaat bersih yang diperoleh selama periode usaha budidaya jeruk nipis. Nilai NPV usahatani jeruk nipis ini pada tingkat diskonto 10 persen adalah sebesar Rp 55.345.282, nilai ini menunjukkan bahwa usahatani jeruk nipis di Desa Marjanji Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai akan memberikan manfaat bersih tambahan sebesar Rp 55.345.282, sedangkan jika tingkat diskonto menjadi 15 persen maka usahatani Jeruk nipis akan menghasilkan manfaat bersih sebesar Rp 37.961.757. Dari uraian tersebut dapat diketahui usahatani jeruk nipis di Desa Marjanji Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai layak untuk dijalankan karena memiliki nilai NPV besar dari nol ($NPV > 0$).

Internal Rate of Return (IRR)

Untuk mengetahui kelayakan suatu usaha melalui nilai IRR, maka IRR harus dibandingkan dengan nilai *opportunity of capital* (OCC). Nilai OCC yang digunakan sebagai pebanding dan indikator kelayakan berdasarkan kriteria IR dalam analisa ini adalah sebesar 6 persen, nilai tersebut merupakan nilai suku bunga bank seperti yang telah dijelaskan pada penjelasan asumsi perhitungan.

Berdasarkan hasil perhitungan, didapat nilai IRR usahatani jeruk nipis di Desa Marjanji Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai adalah sebesar 14 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengembalian usahatani jeruk nipis terhadap investasi yang ditanamkan adalah sebesar 14 persen.

Nilai IRR yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan ini lebih besar dibandingkan dengan tingkat OCC yang ditentukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya usahatani jeruk nipis di Desa Marjanji Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai layak untuk dijalankan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Usahatani jeruk nipis di Desa Marjanji Kecamatan Sipispis Kabupaten Deli Serdang layak diusahakan karena jika dibandingkan dengan UMR kabupaten, pendapatan petani sudah sangat mencukupi kebutuhan dari petani jeruk nipis.
2. Analisis kelayakan finansial usahatani jeruk nipis di Desa Marjanji memperlihatkan bahwa nilai B/C lebih besar daripada nol. Selanjutnya jika dilihat dari NPV, nilai NPV dari usahatani jeruk nipis pada tingkat diskonto 10 persen dan 15 persen lebih besar daripada nol. Selanjutnya jika dianalisis menggunakan IRR nilai IRR pada tingkat diskonto 10 persen maupun 15 persen lebih besar daripada OCC yaitu 6 persen. Dari ketiga hal ini dapat disimpulkan bahwasanya usahatani jeruk nipis layak untuk dijalankan.

Saran

1. Kepada Pemerintah

Melihat dari aspek finansial dari usahatani jeruk nipis ini pemerintah dapat memberikan bantuan permodalan kepada petani dalam hal penstabilan harga pupuk serta harga jeruk nipis dipasaran.

2. Kepada Petani

Para petani seharusnya sudah mulai mencatat segala transaksi secara sederhana agar para petani mengetahui seberapa besar alur kas masuk dan keluar dari usahatani jeruk nipis ini.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis jalur tataniaga dari usahatani jeruk di Desa Marjanji Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Herman, dkk. 1992. *Penentuan Praktis Tanaman Jeruk*. Jakarta
- Hernanto. 1993. Ilmu Usaha Tani. Penebar Sumber Daya : Jakarta
- Mangunwidjaja. 2002 *Dampak Industri Untuk Pertumbuhan Pertanian*. Grasindo : Bandung.
- Rahim, A dan Diah R. D. H. 2008. *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya : Jakarta